

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan hubungan antar manusia menjadi sangat cepat dan tanpa batas. Globalisasi membawa berbagai dampak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yakni dampak positif dan negatif. Dampak negatif dari globalisasi yaitu membuat masyarakat Indonesia mulai melupakan budaya bangsa dan melunturkan rasa nasionalisme.

Globalisasi nampaknya juga membawa dampak yang signifikan terhadap pola pikir generasi muda saat ini, sebagai contoh globalisasi adalah generasi muda sudah lupa akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia, mereka justru cenderung menjadikan kebudayaan barat sebagai arah dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan munculnya gejala yang sangat memprihatinkan terhadap nasionalisme. Sekarang ini, banyak generasi muda di Indonesia yang rasa nasionalismenya mulai meluntur, tidak terkecuali dalam pemahaman nilai-nilai perjuangan bangsa. Bahkan generasi muda tidak tertarik untuk mengetahui dan mempelajari nilai-nilai perjuangan bangsa. Mereka merasa bahwa di masa setelah kemerdekaan nilai-nilai perjuangan bangsa tidak diperlukan lagi karena dianggap sudah tidak relevan dengan masa

kini. Padahal dengan memahami nilai-nilai perjuangan bangsa, bisa dijadikan dasar untuk membangun dan mengisi kemerdekaan saat ini.

“Semangat nasionalisme dalam era globalisasi saat ini, pada hakikatnya perlu dan sangat penting untuk direvitalisasi mengingat tantangan di masa depan akan semakin kompleks menggerogoti kehidupan bangsa Indonesia dengan ditandai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara faktual, tantangan tersebut dapat memengaruhi pudarnya semangat nasionalisme generasi muda dalam membangun masa depan civil society yang menjadi dambaan setiap elemen bangsa.”¹

Hal ini terbukti yaitu dengan perilaku generasi muda yang tidak mau tahu tentang perjuangan bangsanya yang susah payah merebut kemerdekaan. Padahal, untuk merebut kemerdekaan, para pahlawan rela mengorbankan harta, jiwa, dan raga untuk merebut kemerdekaan dari belenggu penjajah. Betapapun beratnya beban dan risiko yang harus ditanggung, perjuangan bangsa untuk mencapai kemerdekaan harus digelorakan terus menerus sampai terwujudnya kemerdekaan itu.

Sekarang ini, banyak generasi muda yang tidak peduli terhadap tanah air dan bangsanya. Sebagai salah satu contohnya yaitu mereka justru lebih suka untuk menyanyikan lagu-lagu barat daripada lagu-lagu perjuangan. Padahal dalam lagu-lagu perjuangan memuat semangat perjuangan, nasionalisme dan cinta tanah air yang harus tetap diwariskan pada generasi muda sebagai salah satu cara untuk menghadapi budaya global yang semakin menurunkan semangat nasionalisme generasi muda.

“Dalam menumbuhkan dan membentuk semangat nasionalisme generasi muda, pemerintah sejatinya memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman dan motivasi kepada semua anak bangsa agar jiwa nasionalisme dan rasa cinta tanah air (patriotisme) mereka terhadap bangsanya semakin tertanam dalam sanubari mereka yang paling dalam. Dalam konteks ini, yang perlu ditekankan bukan pada level kognisi, melainkan bagaimana wawasan kebangsaan

¹ Mohammad Takdir Illahi, *Nasionalisme Dalam Bingkai Pluralitas Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 17

(nasionalisme) generasi muda dibangun untuk menjadi harapan bangsa ke depan.”²

Semangat nasionalisme dan patriotisme generasi muda masa perjuangan dalam meraih kemerdekaan perlu ditiru para generasi muda sekarang ini. Generasi muda sekarang yang tidak mengalami secara langsung perjuangan perlu selalu dipupuk kesadaran nasionalnya. Kesadaran nasional dipupuk dengan menanamkan kesadaran gagasan nasionalisme dan patriotisme. Kesadaran nasional selanjutnya menjadi dasar dari keyakinan akan perlunya memelihara dan mengembangkan harga diri bangsa, harkat, dan martabat bangsa sebagai perjuangan mencapai peradaban, sebagai upaya melepaskan bangsa dari ketergantungan, ketertundukan, dan keterhinaan terhadap bangsa asing atau kekuatan asing.

Nasionalisme merupakan salah satu nilai luhur yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila yang perlu diwariskan kepada generasi penerus termasuk siswa di sekolah. Dengan menanamkan sikap nasionalisme, diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia pembangunan yakni generasi yang mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negaranya. Maka nampak jelas bahwa target dan sasaran yang ingin dicapai adalah terbinanya rasa kebangsaan yang tinggi sehingga bisa mengamalkannya ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan suatu usaha melalui pendidikan di sekolah yang berupa membina, mengembangkan, dan menyempurnakan potensi siswa.

²Mohammad Takdir Illahi, *Op.Cit.*, hal 16

Inilah alasan mengapa sekolah harus memiliki kegiatan-kegiatan yang terdapat berbagai macam aktivitas yang dapat menanamkan nilai-nilai nasionalisme secara mendalam agar siswa-siswa memiliki kepedulian terhadap bangsa dan negaranya. Kegiatan tersebut dapat berupa aktivitas menyanyikan lagu perjuangan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa kesadaran berbangsa dan bertanah air.

Banyak temuan di SMP Negeri 52 Jakarta bahwa siswa tidak banyak yang mengetahui dan tidak hafal dengan lagu-lagu perjuangan bangsanya sendiri. Apalagi lagu-lagu perjuangan hanya diperdengarkan pada hari-hari tertentu, misalnya pada upacara hari besar kemerdekaan ataupun dalam upacara di sekolah.

Oleh karena itulah, tidak mengherankan jika siswa-siswa ini lebih mengenal lagu-lagu pop, rock, jazz, k-pop daripada lagu-lagu perjuangan. Jelas ini merupakan hal yang cukup memprihatinkan bagi bangsa dan bagi dunia pendidikan. Fenomena ini merupakan contoh semakin pudarnya rasa cinta tanah air siswa terhadap bangsanya.

Sikap nasionalisme tidak tumbuh dengan sendirinya. Upaya membentuk nasionalisme dapat dilakukan dengan banyak cara yaitu melalui mata pelajaran PPKn dan berbagai kegiatan lain yang menunjang sikap nasionalisme siswa. Salah satunya yaitu dengan melakukan aktivitas menyanyikan lagu-lagu perjuangan. Aktivitas ini sering dilakukan oleh guru PPKn di SMP Negeri 52 Jakarta sebelum pembelajaran PPKn dimulai. Aktivitas ini dilakukan selain untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta kepada tanah air tetapi juga memberikan

pemahaman secara langsung kepada siswa bentuk kecintaan terhadap bangsa dan negaranya dapat dilakukan salah satunya dengan aktivitas menyanyikan lagu perjuangan.

Aktivitas ini dapat memberikan semangat belajar kepada siswa dalam pembelajaran PPKn, yang dimana selama ini siswa merasa bosan ketika pembelajaran PPKn dimulai. Oleh karena itu aktivitas menyanyikan lagu perjuangan diharapkan dapat memberikan penyemangat kepada siswa untuk bersemangat dalam belajar PPKn.

Aktivitas ini cukup sederhana dan dapat dilakukan dengan mudah. Apalagi aktivitas ini tidak memerlukan biaya untuk melakukannya. Aktivitas menyanyikan lagu-lagu perjuangan juga untuk menjadikan dunia pendidikan memiliki karakter pembentukan wawasan kebangsaan dan nasionalisme yang kuat.

Tilaar mengemukakan bahwa “terdapat beberapa faktor penting dalam menumbuhkan sikap nasionalisme, di antaranya adalah : 1) bahasa, 2) budaya, 3) pendidikan.”³ Lagu-lagu perjuangan memuat ketiga hal tersebut, karena lagu-lagu perjuangan merupakan gambaran bagaimana kehidupan suatu bangsa dan masyarakat dapat tercermin dari bahasa, budaya dan juga pendidikan.

Bahasa yang terdapat didalam lirik lagu-lagu perjuangan merupakan bahasa nasional yang menjadi alat pemersatu bangsa dan juga alat perhubungan antardaerah dan antarbudaya. Kedudukan bahasa nasional menjadi alat komunikasi terpenting untuk menyatukan suatu

³ H.A.R. Tilaar, *Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal 25

bangsa yang berarti bahasa dalam lirik lagu-lagu perjuangan mampu membangkitkan semangat nasionalisme dan dapat mengobarkan semangat kebangsaan terhadap tanah air Indonesia.

Lalu selanjutnya faktor budaya, budaya merupakan landasan di dalam pembuatan lirik-lirik lagu perjuangan. Budaya merupakan identitas nasional atau identitas bangsa yang ditransmisikan dari masa lalu dan dirasakan sebagai pemilikan bersama. Lagu perjuangan sebagai produk budaya antara lain berbicara tentang kehidupan sehari-hari, kondisi zaman pada saat lagu tertentu diciptakan, dinyanyikan, dan diterima oleh masyarakat.

Dan yang terakhir yaitu faktor pendidikan. Pendidikan memiliki esensi yang sangat fundamental dalam rangka membentuk kemandirian seseorang karena dinilai mampu membina, mendidik, dan mengembangkan karakter manusia secara utuh⁴.

Dari pengertian seperti di atas, maka pendidikan merupakan tempat dimana lagu perjuangan dapat tersentralisasi menjadi suatu alat pemersatu yang sangat kuat melalui pendidikan yang diberikan oleh pendidik di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bisa digunakan untuk membentuk rasa cinta tanah air kepada anak didik. Penanaman nilai-nilai kebangsaan nasionalisme pada generasi muda harus ditanamkan sejak di bangku sekolah sebagai lembaga pendidikan. Karena sekolah adalah organisasi layanan yang melakukan kegiatan belajar dan mengajar antara pendidik dan peserta didik.

⁴ Mohammad Takdir Illahi, *Op.Cit.*, hal 83

Sedangkan pendidik yaitu guru, sudah semestinya bisa memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa bahwa lagu perjuangan merupakan salah satu cerminan identitas bangsa.

Aktivitas tersebut diharapkan dapat membentuk nasionalisme siswa melalui lagu perjuangan. Karena aktivitas menyanyikan lagu-lagu perjuangan yang di dalam lagunya terdapat makna yang dapat menumbuhkan semangat kebangsaan, apalagi menyanyikan lagu-lagu perjuangan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yang menjadikan kegiatan tersebut menjadi penyemangat bagi siswa-siswa dalam memulai kegiatan pembelajaran. Dengan aktivitas yang dilakukan dengan cara menyanyikan lagu perjuangan dapat terlihat nasionalisme siswa tentang sikapnya yang merasa bangga terhadap bangsanya.

Oleh karena itu sangat pentingnya semangat nasionalisme diterapkan, apabila mereka memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya tentunya mereka akan memberikan yang terbaik untuk negaranya sebab kelak dewasa nanti mereka yang akan menjadi penerus bangsa ini.

Berdasarkan penggambaran permasalahan di atas maka timbul ketertarikan dari diri peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Aktivitas Menyanyikan Lagu Perjuangan Terhadap Nasionalisme Siswa Di SMP Negeri 52 Jakarta”

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, dapat di identifikasikan beberapa masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yang mencakup antara lain :

1. Apakah aktivitas menyanyikan lagu perjuangan berpengaruh terhadap nasionalisme siswa?
2. Bagaimana cara menumbuhkan semangat nasionalisme dikalangan siswa SMP Negeri 52 Jakarta?
3. Apakah terdapat perbedaan nasionalisme siswa sebelum dan sesudah siswa melakukan aktivitas menyanyikan lagu perjuangan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merasa perlu memberikan pembatasan masalah dengan tujuan agar pembahasan tidak terlalu meluas. Maka masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada :

- 1) Aktivitas merupakan keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian. Dimana aktivitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu aktivitas untuk menyanyikan lagu-lagu perjuangan. Dan aktivitas menyanyikan lagu-lagu perjuangan dilihat berdasarkan pada sebelum dan sesudah aktivitas menyanyikan lagu perjuangan tersebut diberikan.
- 2) Lagu-lagu yang dinyanyikan hanya dibatasi pada lagu-lagu perjuangan. Lagu perjuangan adalah lagu yang syairnya berisi tentang

semangat kepada para pejuang dan segenap rakyat Indonesia untuk menumbuhkan keberanian menghadapi penjajah ataupun menghadapi lawan. Lagu perjuangan yang diciptakan para komponis Indonesia adalah ekspresi dari perasaan pejuang, melalui ungkapan suara kebangsaan, nasionalisme dan persatuan. Jenis-jenis lagu perjuangan seperti: *Garuda Pancasila*, *Maju tak Gentar*, dan *Bangunlah Pemuda Pemudi*

- 3) Nasionalisme merupakan suatu paham kesadaran warga negara yang secara bersama-sama akan cinta tanah air yang artinya mencintai, mau membangun, dan mau mempertahankan serta mengabdikan diri untuk kepentingan tanah air menjadi lebih baik. Indikator sikap nasionalisme yaitu: 1) Rasa cinta tanah air, 2) Rasa memiliki negeri sendiri, 3) Rasa bangga.
- 4) Subjek dari pada penelitian ini ialah siswa-siswi SMP Negeri 52 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, adapun yang menjadi rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

“Adakah pengaruh aktivitas menyanyikan lagu perjuangan terhadap nasionalisme siswa di SMP Negeri 52 Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

a. Secara Teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh aktivitas menyanyikan lagu perjuangan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme siswa sehingga mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman luar biasa yang berharga dalam meneliti terkait dengan judul pengaruh aktivitas menyanyikan lagu perjuangan terhadap nasionalisme siswa di SMP Negeri 52 Jakarta sehingga memotivasi peneliti untuk meningkatkan dan mengaktualisasikan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Siswa

Memberikan motivasi kepada siswa agar senang mengikuti dan menyukai aktivitas menyanyikan lagu perjuangan karena aktivitas ini merupakan salah satu kegiatan positif yang memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa sehingga siswa memiliki sikap dan semangat nasionalisme yang tinggi.

c. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pihak sekolah, dan juga guru dalam membentuk sikap nasionalisme siswa melalui lagu-lagu perjuangan.